UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI MELALUI METODE *COURSE REVIEW HORAY*

Arip Arizal Mustahidin[1] dan **Eko Wahyu Wibowo**[2]

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar IPA yang kurang memuaskan pada kelas IV dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi di SDN Sumber Agung Kota Serang. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang belum mendapatkan hasil belajar sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui hasil belajar IPA pada materi perubahan kenampakan bumi di SDN Sumber Agung Kota Serang dengan menggunakan metode course review horay dan untuk mengetahui aktifitas siswa terhadap pelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi dengan menggunakan metode course review horay. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan peresentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 72% dengan nilai rata-rata 72 dan pada siklus II presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 94% dengan nilai rata-rata 75. Berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode course review horay pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumber Agung Kota Serang.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPA, Metode Course Review Horay dan Hasil Belajar.*

Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidiyah (MI), Sekolah Luar Biasa (SLB)/Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTS). IPA yaitu mata pelajaran yang berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan.[3] Pada dasarnya Sebelum masuk sekolah dan diajarkan sains secara formal anak-anak sudah memiliki ide dasar sains berdasarkan fenomena-fenomena alam yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-

[1]Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten, Email: Aripparijal@gmail.com

[2]Ketua Pustekipad IAIN SMH Banten

[3]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), 110

hari. Bahkan mereka sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai dunia dan alam sekitarnya.

Meskipun dikatakan bahwa konsep sains pada anak-anak merupakan sebuah pengalaman pribadi namun, tidak dapat dipungkiri bahwa proses interaksi dengan teman, guru dan sistem pendidikan yang ada di sekolah dapat mempengaruhi konsep-konsep sains pada anak-anak. Ketika anak-anak mulai memasuki dunia sekolah pengetahuan sains yang mereka miliki bersinggungan dengan status sains sebagai *public knowledge*.

IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif.[4] Dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran IPA maka terdapat komponen-komponen yang perlu diperhatikan yaitu mulai dari konsep yang akan diformat guru, kesiapan peserta didik dan penataan lingkungan dalam pembelajaran IPA. Dari hasil pembelajaran IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang paling penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk strategi yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari IPA, dan menggunakan konsep IPA dalam memahami lingkungan.[5]

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ternyata masih ada kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA masih terjadi sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas IV di SDN Sumber Agung Kota Serang. Dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi di kelas IV SDN Sumber Agung Kota Serang, masih rendah hal ini bisa dilihat dari pencapaian hasil belajar, dari jumlah keseluruhan siswa-siswi kelas IV hanya 51% dari jumlah siswa 33 orang yang mampu mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA pada materi perubahan kenampakan bumi di SDN Sumber Agung Kota serang yaitu, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, motivasi siswa kurang dalam mengikuti prosespembelajaran IPA, kurang kreatifnya guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga permasalahan yang timbul menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

---

[4]Usman Samatowa *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), 4

[5]Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodologi pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 11

Untuk mengatasi masalah tersebut guru diharapkan mampu untuk mendesain prose pembelajaran sesuai dengan pola pikir dan perkembangan siswa. Salah satu cara yang bisa diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *course review horay*. Metode *course review horay* yaitu metode yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak hore atau yel-yel yang disukai oleh siswa. Dan bukan hanya itu, tetapi metode ini juga berusaha menguji pemahaman dan membantu siswa dalam memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok, sehingga akitifitas pembelajaran bukan berpusat pada guru.

Hasil Belajar

Proses belajar ditandai dengan adanya pada perubahan individu yang belajar, baik berupa sikap atau prilaku, pola pikir dan konsep nilai. Belajar adalah proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.[6] Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting karena guru yang mengatur seluruh rangkaian kegitan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajara dan mengevaluasi pembelajaran termasuk proses belajar dan hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. sedangkan peran peserta didik adalah bertindak belajar yaitu mengalami proses pembelajaran, mencapai hasil belajar, menggunakan hasil belajar.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.[7] Jadi tujuan belajar adalah gambaran atau pun tingkah laku yang diharapkan pengajar bisa tercapai oleh siswa setelah mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran, dan tujuan belajar merupakan cara akurat untuk menentukan hasil pembelajran atau prestasi.

Prestasi belajar berasal dari bahasa belanda yaitu prestasie, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang memiliki arti hasil usaha, istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar, prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar yaitu meliputi aspek pembentukan watak.[8]

Pada hakikatnya prestasi belajar dan hasil belajar tidak jauh berbeda karena arti dari prestasi belajar adalah hasil usaha belajar, hal ini

---

[6]Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 11

[7]Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), 57

[8]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 12

karena prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda. Jika pembelajaran berlangsung baik sebagaimana mestinya maka hasil belajar akan mengikuti baik, begitupun sebaliknya.

Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara keseluruhan ada 3 faktor yang dapat mempenagruhi pembelajaran siswa dan dapat dibedakan menjadi 3 macam.

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri siswa misalnya keadaan jasmani dan rohani siswa,
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa misalnya kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[9]

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, siswa yang bersipat *conversing* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif *ekstrinsik* (faktor eksternal) umpanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Dan sebaliknya seorang siswa yang memiliki intiligensi tinggi (faktor internal) dan mendapatkan dorongan positif dari keluarganya (faktor eksternal) dan mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingan kualitas pembelajaran, jadi karena pengaruh faktor-faktor di atas, muncul siswa-siswi yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah dan bahkan siswa gagal sekali.

Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science*, artinya IPA, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.[10] Kalau diperhatikan dan dicermati saat ini ilmu pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu ilmu-ilmu alam yang bersifat murni seperti Biologi, fisika, kimia, ilmu-ilmu sosial yang masuk ilmu murni yaitu sosiologi, antropologi, psikologi dan sejarah sedangkan ilmu humaniora yaitu meliputi filsafat, bahasa, sastra dan seni.

Secara umum ruang lingkup bahan kajian IPA di Sekolah Dasar (SD), yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Yang termasuk ke dalam pemahaman konsep yaitu kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah sedangkan yang termasuk kedalam ruang lingkup pemahaman konsep yaitu:

---

[9]Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 129

[10]Samatowa Usman, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 4

1. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahaannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat terdidik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.[11] Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan atau aktivitas belajar karena kegiatan atau aktivitas belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dengan terlebih dahulu guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap proses kegiatan belajar yang dilakukan.

Hasil belajar umumnya sering digunakan guru sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa telah menguasai apa yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, karena hasil akhir belajar merupakan tujuan akhirnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan terhadap suatu hal setelah mengalami proses dan aktivitas belajar mata pelajaran IPA dan dinyatakan dengan nilai yang meliputi keterampilan pengetahuan, berfikir, maupun keterampilan mototrik. Hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dapat diukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil proses belajara mengajar mata pelajaran IPA.

Metode *Course Review Horay*

Metode secara etimologis, berasal dari kata met dan hodes yang berati melalu dan sedangkan metode menurut istilah adalah jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tujuan.[12] Jadi metode merupakan gaya yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa atau metode yaitu teknik atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajara mengajar di sekolah, karena proses belajar mengajar tidak akan berjalan baik sendirinya tanpa dukungan gaya atau pendekatan yang memadai sesuai dengan karakter belajar siswa

---

[11]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 54
[12] Yanuar, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 28

Metode *course riview horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab banar diwajibkan untuk berteriak "hore!! Atau yel-yel yang disukai oleh siswa, metode ini berusaha untuk menguji pemahaman dan membantu siswa dalam memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok metode *crouse review horay* ini menjadi salah satu alternative sebagai metode pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep.[13]

Metode pembalajaran *Course Review Horay* salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru sehingga tercipta susana proses pembelajara yang lebih menyenangkan, dan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang di desain oleh guru. Metode pembelajaran ini juga menuntut kerjasama antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran *course review horay* memiliki tahap-tahap yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajran, guru menyajikan materi atau mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan tanya jawab, untuk menguji pemahaman siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor sesuai dengan keinginan siswa, guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabanya di kartu atau kotak yang bernomor, guru dan siswa mendiskusikan jawabannya, bagi pertanyaan yang dijawab benar siswa memberi tanda cek list dan berteriak horee, sedangkan bagi jawaban yang salah siswa memberi tanda silang selanjutnya siswa menghitung jumlah hore yang didapatnya.

Kelebihan Metode *Course Review Horay*

Kelebihan model *Course Review Horay* di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Menarik sehingga mendorong siswa untuk untuk terlibat di dalamnya
2. Siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Metode yang tidak monoton karena sering diselingi dengan hiburan, sehingga suasananya tidak menegangkan
4. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
5. Melatih kerjasama antar siswa.[14]

---

[13]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 230

[14]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 55

Kelemahan Metode *Course Review Horay*

Sedangkan kelemahan model *Course Review Horay* di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang untuk curang
2. Penyamarataan nilai antara siswa pasip dan aktif
3. Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.[15]

Langkah-Langkah Metode *Course Review Horay*

Adapun langkah–langkah metode pembelajaran *course riview horay* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang ingin dicapai;
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab;
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok;
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nokor yang ditentukan guru;
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu kotak yang nomornya disebutkan guru;
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi;
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda cek list (√) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan berteriak 'horee!!'.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'.[16]

Penelitian dengan model *Course Review Horay* merupakan penelitian yang kesekian kalinya, salah satunya yang telah dilakukan oleh Jusman Lapatta, Siti Nuryanti dan Yusuf Kendek dalam "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui penggu-naan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu"* menunjukan bahwa dengan penerapan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sintuwu.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dibuktikan bahwa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sintuwu pada mata pelajaran IPA.

---

[15]Miftahul Huda, *Op. cit.*, 231

[16]*Ibid*

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila tindakan kelas ini diimplementasikan dengan baik dan benar. Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi 4 tahapan tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sumber Agung Kota Serang dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV tahun dengan jumlah siswa 33 orang. Siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 19 orang. Sedangkan jenis datanya adalah berbentuk data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data dari hasil observasi guru dan siswa, sedangkan untuk data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa pada akhir siklus. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklis, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika pada akhir siklus terdapat peningkatan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Sekurang-kurangnya 75% siswa tuntas untuk tiap-tiap indikator materi.
2. Hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 75% tuntas pada materi.

Siklus I

a. Perencanaan

Bardasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru maka dalam tahap perencaanaan ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengang langkah-langkah metode *course review horay* yang disusun kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat ini memuat secara konkrit langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur dalam penerapan metode *course reiew horay* termasuk perhitungan waktu dan pengelolaan siswa. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang kegiatan evaluasi yang akan dilakukan disertai dengan instrumen tes dan kunci jawaban yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran siklusi I ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan aktifitas pembelajaran dengan materi perubahan kenampakan bumi, siswa diajarkan mengenal apa saja yang dapat merubah kenampakan bumi yang disebabkan oleh laut, angin, hujan.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara kolaborator dengan guru pada saat kegiataan proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I sesuai dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay.* Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Proses pembelajaran diamati berdasarakan kesesuaian dengan penerapan metode *Course Review Horay.* Apakah tindakan guru sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan atau ada permasalahan baru yang ditimbulkan dari kegitan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Grafik Hasil Belajar Siklus I

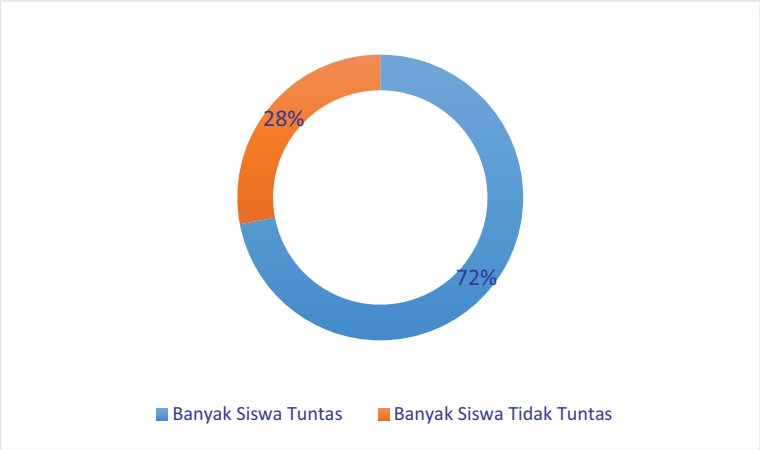

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksnanka pada siklus I menunjukan bahwa dari dua unsur hasil tindakan terdapat beberapa unsur yang sudah tercapai dan belum tercapai keberhasilannya. Unsur pertama baru mencapai keberhasilan persentase 79% yang tidak mencapai 21% dengan kriteria 75% keberhasilan sedangkan unsur kedua mencapai keberhasilan dengan persentase 72% dan sebanyak 28% yang tidak mencapai. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I yaitu 63.

Tabel Hasil Refleksi Siklus I

Analisis	Evaluasi	Rencana Perbaikan Tindakan
Guru Menyampaikan Pembelajaran	Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Agak terburu-buru	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan tenang
Materi Tayangan video	Dalam tayang video masih ada materi yang belum tersampaikan	Mengganti video dengan yang mencakup materi pembelajaran
Dalam kegiatan diskusi kelompok	Siswa yang pandai masih mendominasi Kelompoknya	Guru mengarahkan siswa yang terlihat pandai untuk mengajak aktif siswa yang pasif

Tabel di atas menunjukan bahwa masih terdapat beberapa aspek tindakan yang menyebabkan ketidaktercapaian indikator keberhasilan dari hasil refleksi siklus I bahwa pola kecenderungan tindakan guru yang dicatat pada kegiatan pada lembar observasi kegiatan guru, dapat di simpulkan bahwa perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

a. perencanaan

Berdasarkan hasil siklus I, masih ada masalah yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran maka peneliti dan guru secara kolaboratif menyusun rencana pembelajaran untuk siklus II. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang kegiatan evaluasi yang akan dilakukan serta dengan instrument tes dan kunci jawaban yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan rencana yang telah disusun maka kegitan proses pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus II berjumlah 31 orang. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* yang mengacu pada RPP yang sudah direncanakan.

Grafik Hasil Belajar Siklus II

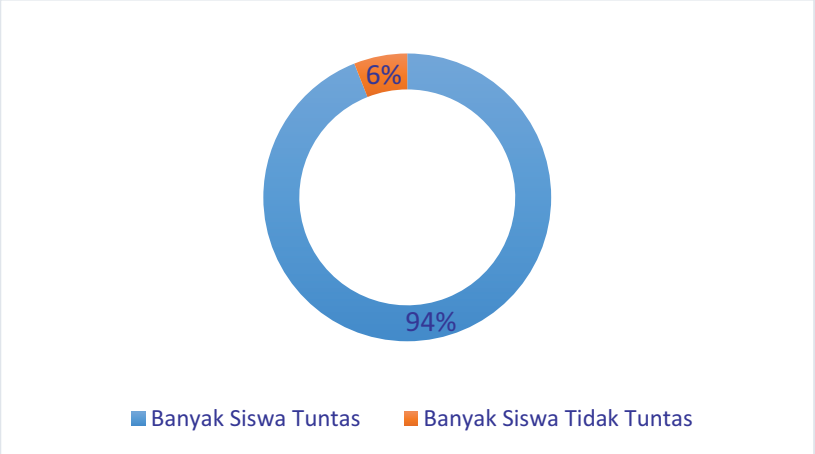

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II menunjukan bahwa dari dua unsur hasil tindakan sudah tercapai keberhasilannnya. Unsur pertama baru mencapai keberhasilan persentase 94% yang tidak mencapai 6% dengan kriteria 75% keberhasilan sedangkan unsur kedua mencapai keberhasilan dengan persentase 81%

dan sebanyak 19% yang tidak mencapai. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II yaitu 75. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai, karena unsur tindakan sudah tercapai oleh siswa kelas IV SDN Sumber Agung Kota Serang.

d. Refleksi

Berdasarakan pada hasil pengamatan selama siklus II berlangsung, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas IV SDN Sumber Agung Kota Serang menunjukan hasil bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti,

a. Kegiatan dan aktifitas guru dinilai telah sesuai dengan metode *course review horay.*
b. Evaluasi hasil belajar siswa, nilai skor rata-rata meningkat dari siklus I mencapai 72 % menjadi 94% pada siklus II.
c. Siswa terlihat nyaman dan senang dengan metode *course review horay.*

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di atas adanya respon positif dari siswa terhadap proses pembelajaran. Begitu pula dengan aktivitas guru semakin tampak dan kreativitas proses pembelajaran pun menunjukan hal yang positif. Akibat dari kondisi pembelajaran seperti itu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sampai pada akhir evaluasi akhir pembelajaran.

Pada tahap siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, dalam aktivitas pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan silide powerpoint dan penayangan video pembelajaran, dalam tahap ini respon siswa cukup baik, tetapi siswa, masih kesulitan dalam mencerna video pembelajaran, ketika diminta mengemukakan pendapatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya masih kurang dan masih banyak siswa yang terlihat diam.

Pada tahap kegiatan diskusi atau kerja kelompok, pada siklus I kelompok dibuat sesuai dengan keinginan siswa yang beranggotakan 5-7 orang siswa, dan terbentuk kelompok yang beranggotakan siswa putra dan putri secara terpisah, dan ketika guru memberikan lembar kerja kelompok, tidak semua siswa bekerjasama tetapi siswa yang aktif yang mendominasi dan siswa pasif sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Berdasarkan pada hasil tes belajar siswa di akhir siklus I, hasil belajar siswa tidak memuaskan atau tidak seperti apa yang diharapkan oleh guru, dan ada unsur-unsur tindakan yang perlu diperbaharui untuk

siklus selanjutnya, yaitu: Pembagian kelompok yang harus merata, video pembelajaran, cara penyampaian materi pembelajaran, waktu penyampaian pembelajaran harus tepat waktu.

Dengan berbagai perbaikan yang dilakukan pada siklus I akhirnya peneliti melaksanakan tahap siklus II, dalam tahap siklus II langkah-langkah kegiatan yang diperbaiki yaitu: pembagian kelompok tidak dipisah antara siswa putra dan putri dicampur, dalam penyampaian materi pembelajaran guru sebelum menyampaikan materi menayangkan video pembelajaran yang bersifat lucu tetapi masih terkait dengan pembelajaran, dan setiap siswa diberikan materi pelajaran yang telah disediakan guru.

Sebelum pebelajaran siklus II dimulai, guru memberikan hadiah terhadap siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tes pembelajaran akhir siklus I dan untuk siklus II guru menginformasikan untuk memberi hadih bagi kelompok yang aktif dan siswa yang mendapat nilai tertinggi pada tes pembelajaran diakhir siklus II.

Pada tahap penyampaian materi pembelajaran pada siklus II ketika penayangan video untuk merespon motivasi siswa untuk belajar, siswa dalam mengamati video terlihat fokus, ketika guru memberhentikan video dan bertanya kepada siswa, semua kelompok merespon pertanyaan guru dalam sesi mencari informasi siswa terlihat aktif kerjasama untuk meresume materi pembelajaran sehingga tercipta kerjasama yang baik.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran pada kahir siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa aktif dari pada saat pelaksanaan tindakan siklus I yang mayoritas siswa tidak teralu aktif, salah satu yang memicu keaktifan siswa yaitu guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang aktif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Sumber Agung Kota Serang, dalam pembelajaran IPA melalui metode *course review horay* maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa berhasil dalam meningkatkan pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi, dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay,* siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus I hasil belajar sebesar 72% dengan nilai rata-rata 63, sedangkan pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 94% dengan nilai rata-rata 75.
2. Aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* ternyata meningkat, hal ini bisa dilihat ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa mampu kerjasama dan mengikuti kegitan proses pembelajaran sesuai dengan yang di arahkan.

Daftar Pustaka

Arifin, Zainal, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Djamarah, Bahri Syaiful, dkk, 2002.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda, Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibin, 2013. *Psikolog Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Shoimin, Aris, 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzmedia,

Usman, Samatow, 2011. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks.

Wisdiatuti Widia Asih, Sulistyowati Eka, 2014. *Pembelajaran IPA Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*, yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yanuar, 2015. *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, yogyakarta: Diva Press